

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN  
MORAL ANAK SDN 55 OLANG KECAMATAN PONRANG SELATAN  
KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh,**  
IAIN PALOPO

**SITTI AMINAH UKKAS  
NIM. 09.16.2.0050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALOPO**

**2011**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN  
MORAL ANAK SDN 55 OLANG KECAMATAN PONRANG SELATAN  
KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh,**

**SITTI AMINAH UKKAS  
NIM. 09.16.2.0050**

**Dibawa Bimbingan:**

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Rahmawati, S.Ag., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALOPO**

**2011**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”* yang ditulis oleh Sitti Aminah Ukkas, NIM. 09.16.2.0050, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 November 2011 M, bertepatan dengan tanggal 26 Zulhijjah 1432 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr.H.M. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Hasri, M.A. Penguji I (.....)
4. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Penguji II (.....)
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Rahmawati, S.Ag., M.Ag. Pembimbing II (.....)

### Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. M. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP. 19511231198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A**  
NIP. 19521231 198003 1 036

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITTI AMINAH UKKAS  
NIM : 09.16.2.0050  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 27 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

**SITTI AMINAH UKKAS**  
NIM 09.16.2.0050

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 28 Oktober 2011

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITTI AMINAH UKKAS**  
NIM : 09.16.2.0050  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul

: **Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam  
Pembinaan Moral Anak SDN 55  
Olang Kecamatan Ponrang Selatan  
Kabupaten Luwu.**



**IAIN PALOPO**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

**Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd**  
NIP. 19670516 200003 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 28 Oktober 2011

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITTI AMINAH UKKAS**  
NIM : 09.16.2.0050  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

**Rahmawati, S.Ag.,M.Ag**  
NIP. 196808021997031001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

Yang ditulis oleh:

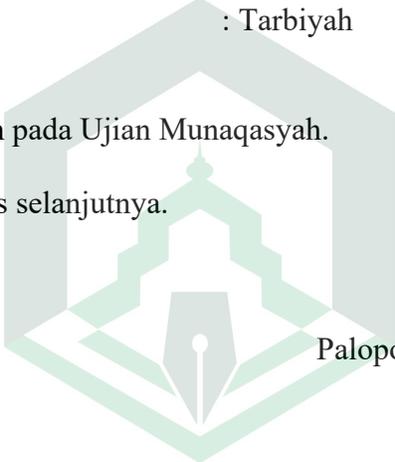
Nama : **SITTI AMINAH UKKAS**  
NIM : 09.16.2.0050  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 28 Oktober 2011

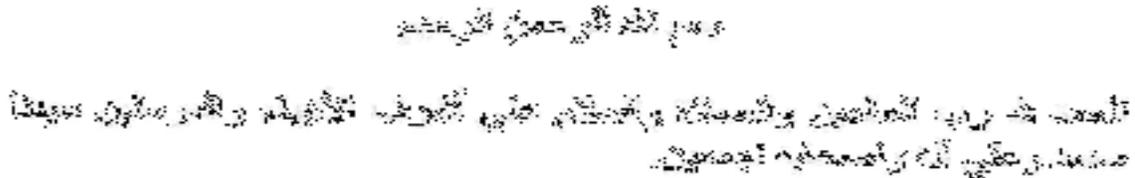
Pembimbing I

  
IAIN PALOPO Pembimbing II

**Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd**  
NIP. 19670516 200003 1 002

**Rahmawati, S.Ag.,M.Ag**  
NIP. 196808021997031001

## PRAKATA



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw, sebagai teladan bagi seluruh umat manusia di dunia sekaligus *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd. serta Ketua Prodi PAI, Dra. Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi di STAIN Palopo.
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Rahmawati, S.Ag., M.Ag., masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo yang telah membekali ilmu dan melayani penulis dalam segala kebutuhan penulis skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, di mana penulis melaksanakan penelitian.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta segala bentuk pengorbanan secara lahir, batin, moril dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

7. Segenap rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo, yang banyak memberi motivasi, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga diberkati oleh Allah swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara, Amin.

Palopo, 10 Agustus 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Ruang Lingkup Pembinaan Moral .....	9
B. Konsep Pendidikan dan Pembinaan Moral Bagi Anak- Anak.....	14
C. Peranan Lingkungan Keluarga dalam Pembinaan Moral Anak.....	18
D. Fungsi dan Peranan Lingkungan Sekolah dalam Pembinaan Moral Anak .....	22
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Moral.....	26
F. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	34
B. Jenis dan Sumber Data .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Instrument Penelitian .....	36
E. Defenisi Operasional Variabel .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV</b> <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian .....	40
B. Pembinaan Moral Anak di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu .....	45
C. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembinaan Moral Anak .....	48

D. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan Moral Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Nama-Nama dan Masa Jabatan Kepala Sekolah .....	41
2. Keadaan Siswa Sekolah .....	42
3. Keadaan Kelulusan Sekolah .....	43
4. Tingkat Kenaikan Kelas.....	44
5. Nama-nama Guru dan Jabatan SDN 55 Olang.....	49
6. Keadaan Gedung/Ruangan Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang....	50
7. Mobiler Sekolah SDN 55 Olang.....	50
8. Pembinaan Moral di Sekolah menyenangkan.....	51
9. Pendidikan Moral di SDN 55 Olang .....	51
10. Pembinaan Moral Cepat dipahami dan dipraktekkan .....	52
11. Sangsi bila melanggar peraturan .....	52
12. Pendidikan Moral Selama ini di Sekolah .....	53
13. Pendidikan Agama pada Guru Agama Saja .....	54
14. Guru Sebagai Teladan dalam Pembinaan Moral .....	55
15. Orang Tua dan Guru perlu Mengawasi Siswa .....	55
16. Perlunya Pembinaan dalam Bergaul .....	56
17. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	57

## ABSTRAK

Sitti Aminah Ukkas, 2011. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu" Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Pembimbing II, Rahmawati, S.Ag., M.Ag.

**Kata kunci: Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pembinaan Moral Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Yang menjadi pembahasan utama penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang. Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data tentang (1) Bagaimana pembinaan moral anak di SDN 55 Olang; (2) Bagaimana mana hubungan lingkungan keluarga dengan sekolah dalam pembinaan moral anak ; (3) Bagaimana hambatan dan solusi dalam pembinaan moral siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena yang ada. Jumlah populasi keseluruhan adalah 257 siswa. Untuk menentukan sampel diambil 30 siswa. Penelitian ini mengambil 30 sampel dari 3 tingkatan kelas yakni kelas , IV, V, VI, masing-masing 10 orang. Selanjutnya dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara: interview, observasi lapangan, dokumentasi dan angket. Dan selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan teknik deskriptif, interpretatif, dan teknik komperatif.

Berdasarkan hasil riset dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pembinaan moral anak di SDN 55 Olang, sudah semaksimal mungkin dan sudah terlaksana dengan baik karena pembinaannya berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi di daerah tersebut, hasil penelitian metode ini sangat cocok diterapkan.
2. Hubungan lingkungan keluarga dengan sekolah dalam pembinaan moral anak dapat terjalin dengan baik karena hubungan orang tua dan guru terjalin komunikasi dalam pengembangan dan penanaman moral bagi siswa.
3. Hambatan dan solusi dalam pembinaan moral siswa. Hambatan yang dihadapi adalah berasal dari lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, karena keterbatasan ilmu dan kurangnya pemahaman agama. Adapun solusi yang diberikan adalah agar pemahaman dari ketiga lingkungan tersebut dapat ditingkatkan dengan metode dan teladan yang baik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Kebebasan dan kemerdekaan berekspresi dalam menata masa depan yang penuh persaingan, dalam bidang ekonomi (bisnis) ilmu pengetahuan, dan teknologi senantiasa dapat menyebabkan tercabutnya nilai-nilai keagamaan manusia. Perkembangan di era globalisasi ini selain menimbulkan harapan juga menimbulkan kecemasan, nafas keagamaan nampak mewarnai kehidupan bermasyarakat, pada saat yang sama dapat pula disaksikan budaya kekerasan, kasus-kasus pembunuhan, perkosaan, pelecehan seksual dan berbagai bentuk kejahatan lainnya, sebagian dirangsang dan dipengaruhi oleh media seperti tayangan film dan iklan yang tidak mendidik.

Proses pendidikan berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga tersebut ikut bertanggung jawab memberi pertolongan kepada pengembangan peserta didik menuju kedewasaan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, sehingga dapat menciptakan situasi sosial yang menjadi wadah bagi penerangan potensi dirinya.<sup>1</sup>

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai keagamaan di mata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Permata, 2005), h. 163

dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Ini nampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia muda dan dalam tahap perkembangan. Terutama pada mereka yang hidup di kota-kota besar Indonesia yang coba mengembangkan diri kearah kehidupan yang serba modern.

Sikap orang dewasa yang mengejar kemajuan lahiriyah tanpa mengindahkan nilai-nilai moral yang bersumber kepada agama yang dianutnya, menyebabkan generasi muda kebingungan bergaul karena apa yang dipelajarinya di sekolah bertentangan dengan apa yang dialaminya dalam masyarakat, bahkan mungkin bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri di rumah. Kegoncangan jiwa misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika dan sebagainya.

Pribadi yang telah dihiasi dengan pembinaan dan pendidikan, memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam kehidupan pribadi seseorang khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Dalam pembinaan moral anak, semua pihak mempunyai tanggungjawab bersama demi masa depan anak. Peran utama dari guru dan orang tua diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak. Sekolah adalah lingkungan kedua yang diharapkan juga dapat membentuk karakter pribadi anak didiknya sehingga anak dapat benar-benar mampu menyerap segala macam ilmu pengetahuan sehingga dapat membedakan antara baik dan benar sehingga ketika

bersosialisasi dengan masyarakatnya mampu bergaul dan beradaptasi, serta mampu membentengi dirinya dalam lingkungannya.

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Untuk menggapai tercapainya visi ini, salah satu prinsip yang diraih adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat dan diselaraskan dengan tingkatan jenjang pendidikan sesuai dengan umur.<sup>2</sup>

Sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Muhammad saw., sedangkan nilai moralitas Islami bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain. Moralitas mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).<sup>3</sup>

Apabila agama telah mencapai sifat-sifat moral ini, maka kebaikan tertinggi adalah perintah Allah. Dengan ini terlihatlah bahwa perkembangan perasaan agama

---

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 124

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 126

disertai oleh kebaikan yang tertinggi. Pada permulaan adalah kelezatan, sesudah itu muncul bapak dan tunduk kepadanya dan setelah tumbuh pikiran tentang Allah, maka yang sangat baik adalah mematuhi perintah Allah. Kejahatan yang sangat besar dalam pandangan anak umur 9 tahun ke atas adalah mencela agama. Nilai-nilai agama meningkat bersama-sama nilai-nilai keluarga, atau berarti bahwa moral keluarga mengikuti moral agama. Anak berumur 10 tahun, anak patuh kepada bapaknya karena Allah menyuruhnya, sedang anak berumur 5-6 tahun, ia patuh kepada Allah karena bapaknya menghendaki demikian. Ini adalah menunjukkan kemajuan sosial dan penyesuaian diri terhadap keluarga berganti dengan penyesuaian terhadap agama.<sup>4</sup>

Ketika anak lahir di dunia yang dilihatnya adalah apa yang ada di dalam rumah dan sekelilingnya, tergambar dalam benaknya sosok awal dari sebuah gambaran kehidupan. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang mempengaruhinya. Maka sang anak akan dibentuk oleh setiap pengaruh yang datang dalam dirinya. Anak yang dilahirkan pada hakekatnya adalah suci dan yang membentuknya adalah orang tuanya. Seperti yang dikutip dalam al-Qur'an surah Ar-Rum (30) : 30;

﴿مِنْ أُمَّةٍ نَّحْنُ بَرَاءٌ مُّمْتَلِئِينَ مِنْ لَدُنْ رَبِّكَ مُسْتَمْسِكِينَ ۗ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 65.



Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia Telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>5</sup>

Pada ayat di atas, Islam menghendaki agar umatnya senantiasa mengetahui hakekat hidupnya dan kehidupannya di dunia. Orang tualah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak, Peran keluarga dalam membentuk karakter anak sangatlah menentukan, baik dalam keberagamaan maupun keberhasilan keluarga dalam mendidik. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu dan benar-benar merealisasikan apa yang diajarkan kepadanya dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan bagi anak merupakan pengantar untuk menuju kepada kesuksesan namun patutlah kiranya diringi dengan pembinaan moral yang islami yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan seperti yang dipraktikkan oleh baginda Muhammad saw. Pendidikan yang baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah merupakan penentu bagi keberhasilannya dan kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat kelak.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi Baru; Jakarta: Mekar Surabaya, 2004), h. 574.

Anak-anak pada usia muda sangat peka terhadap pengaruh lingkungan baik dalam keluarga maupun diluar rumah. Pendidikan dan pembinaan sejak dini harus disikapi dengan positif dan memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama peranan keluarga, guru dan lingkungan masyarakatnya demi perkembangan fisik maupun rohaniahnya, agar segala permasalahan dimensi dunia dapat dihadapinya dengan baik dan dapat disikapinya pula secara positif terhadap segala permasalahan yang akan timbul.

Melihat kondisi siswa SDN 55 Olang kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sebagai penerus bangsa, patutlah mendapatkan perhatian yang serius terutama bagi para orang tua sebagai keluarga dan insan pendidik yang bertanggung jawab dalam mencetak anak-anak bangsa tersebut menjadi generasi yang bermoral dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin besar. Secara geografis, SDN 55 Olang dapat dikatakan dalam proses pembangunan dan tidak menutup kemungkinan pengaruh dari luar yang bersifat negatif lambat laun dapat dirasakan oleh anak didik. Terutama pada pengaruh-pengaruh yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dalam upaya pembinaan moral kepada anak didik di SDN 55 Olang diharapkan adanya peran aktif baik dari guru sebagai pendidik maupun keluarga yang sangat menentukan. Maka perlu kiranya adanya hubungan kerja sama dalam membangkitkan potensi keagamaan anak didik. Agama Islam sebagai ajaran yang sempurna dan merupakan pandangan hidup seharusnya dapat menjadi solusi alternatif bagi segala persoalan yang muncul di dunia ini dalam merespon kemajuan

teknologi. Moral bagi anak bangsa adalah pemicu keberlangsungan moral bangsa sehingga segala persoalan yang menjadi kekuatiran bagi orang tua dan pendidik mampu dijawab dengan adanya pendekatan agama.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, yakni:

1. Bagaimana pembinaan moral anak di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga dengan sekolah dalam pembinaan moral anak di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu?
3. Bagaimana tantangan dan peluang dalam pembinaan moral siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang pentingnya pembinaan pendidikan moral anak di SDN 55 Olang kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui hubungan kerja sama antara keluarga dan guru dalam peningkatan pembinaan moral anak.
3. Untuk mengetahui tantangan yang muncul dalam proses pembinaan moral anak di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Dari berbagai uraian di atas, maka adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah/secara akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu kedepan dalam pengembangan pendidikan keagamaan serta diharapkan dalam penelitian ini sebagai inspirasi bahwa betapa pentingnya menggali ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan praktis yang berhubungan dengan masyarakat

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan agar para pendidik dapat mengetahui tentang pentingnya pembinaan moral dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya bagi siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Ruang Lingkup Pembinaan Moral***

Moral berasal dari bahasa latin *more* bentuk jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan menurut Ya'qub, yang dimaksud dengan moral ialah sesuatu dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar, atau sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima, yang meliputi kesatuan sosial dengan lingkungan tertentu.<sup>1</sup>

Perkataan moral berasal dari bahasa Latin *mores*, jamak kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Moral artinya ajaran tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, akhlak. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perbuatan, perangai, kehendak, kemauan, pendapat atau yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Parabigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 275.

<sup>2</sup> H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Edisi I; Jakarta: Rajawali pers, 2008), h.353.

Menurut S. Nasution, Moral adalah seperangkat nilai-nilai, standar atau prinsip yang diterima baik dalam konteks kultural tertentu.<sup>3</sup> Moralitas dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Namun secara umum, moralitas dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah. Bertindak atas perbedaan tersebut dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Aliah B. Purwakania Hasan, menyatakan bahwa moralitas memiliki 3 komponen, yaitu komponen efektif, kognitif dan perilaku. Komponen efektif atau emosional terdiri dari berbagai jenis perasaan (seperti perasaan bersalah atau malu, perhatian terhadap perasaan orang lain, dan sebagainya) yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral. Komponen Kognitif merupakan pusat dimana seseorang melakukan konseptualisasi benar dan salah dan membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berperilaku. Komponen perilaku mencerminkan bagaimana seseorang sesungguhnya berperilaku ketika mengalami godaan untuk berbohong, curang atau melanggar aturan moral lainnya.<sup>5</sup>

Moral merupakan adat kebiasaan yang menjadi dasar penentu perbuatan seseorang apakah itu baik atau buruk, apakah perbuatan itu sesuai dengan adat

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 133.

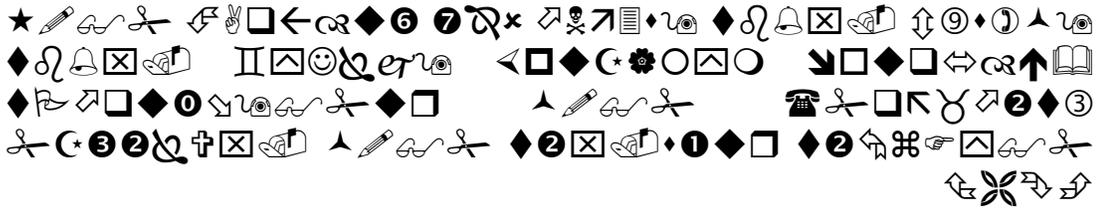
<sup>4</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami; Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca kematian* (Edisi I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 261.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 261-262.

istiadat yang umum yang dapat diterima oleh kesatuan sosial, atau lingkungan tertentu. Moral adalah standar penentu dalam suatu penilaian kepada seseorang, maka perlu kiranya ada pembinaan yang benar-benar dapat diteladani oleh anak didik, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan diluar rumah.

Apabila memperhatikan perjalanan sejarah kehidupan manusia, akan kita temukan pola yang tidak akan pernah berubah dalam hal metode pembentukan manusia sempurna. Walaupun manusia lainnya berusaha mengubahnya dengan segala cara. Yaitu pola yang telah ditetapkan oleh umat beriman sejak nabi Adam as., hingga akhir zaman. Pola yang tidak akan mengalami perubahan lingkungan luar selama dia memiliki kekuatan. Kekuatan yang tidak akan terbentuk tanpa melewati sebuah pembinaan, dan pembinaan ini tidak akan di dapat tanpa diawali dengan sistem pendidikan yang matang.

Dalam Islam kata moral tidak ada dalam al-Qur'an namun ia adalah ungkapan budi pekerti atau ungkapan moral ini justru menempati posisi yang paling penting setelah orang beriman pada Tuhan. Hal ini Nampak jelas pada firman Allah yang selalu mengaitkan iman dengan amal saleh, yaitu perbuatan baik sebagai perwujudan dari iman. Karena pentingnya masalah moral dalam kehidupan bermasyarakat, maka Allah mengutus para nabi dan menjadikan para nabi tersebut sebagai contoh teladan yang baik bagi umat manusia. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ahzab (33) : 21,



Terjemahnya:

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.(QS. Al-Ahzab(33) ayat 21).<sup>6</sup>

Dari firman Allah telah mempertegas contoh yang akan diteladani dalam Islam, tingkah laku perbuatan Rasulullah saw., merupakan contoh yang paling baik. Dalam pembinaan tingkah laku perbuatan dan cara-cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh anak didik. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memberi contoh yang baik agar anak didiknya dengan mudah meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya.

Pribadi yang telah dihiasi dengan pembinaan dan pendidikan, memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam kehidupan pribadi seseorang khususnya bagi anak-anak. Pribadi anak seperti ini tidak akan didapat kecuali apabila ia telah dididik serta dibina dari segala aspek kehidupan yang dia butuhkan. Dan tidak cukup pembinaan ini didapatkan serta bersandarkan pada aspek lahiriah dari dalam diri anak saja, tetapi aspek batin juga yang dibutuhkan oleh anak.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 595.

Kehidupan Moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber kepada agama.<sup>7</sup>

Dalam pembinaan generasi muda, peranan semua kalangan sangat menentukan apakah itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah karena pembinaan itu adalah sesuatu yang sangat penting. Pembinaan berarti pembinaan segala aspek dari kehidupan mereka, terutama pembinaan pribadi yang mulai sejak si anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Pembinaan moral secara pribadi terjadi melalui dari segi pengalaman hidup, baik dari penglihatan, pendengaran dan pengalaman/perlakuan yang diterimanya serta juga melalui pendidikan dalam arti yang luas.

Islam pada intinya menghendaki adanya pergaulan yang mencerminkan perbuatan yang dapat di teladani seperti tingkah laku dan perbuatan Rasulullah Saw. serta senantiasa menganjurkan umatnya untuk berlaku lemah lembut dan tidak menyakiti orang lain, bahkan termasuk dalam menjaga kata-kata yang buruk.

Islam juga merupakan agama perdamaian yang aturan-aturannya menjadi rahmat bagi semesta alam. Saling menghormati dan senantiasa berperilaku kepada orang yang selain dirinya serta menonjokan sifat moral islami yang benar-benar timbul dari diri seseorang secara lahir dan batin.

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. VII, Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 155-156.

Sistem nilai islami yang hendak dibentuk dalam pribadi anak didik dalam wujud keseluruhannya dapat diklasifikasikan kedalam norma-norma, misalnya norma hukum (syariat) Islam, norma akhlak dan sebagainya. Norma tersebut diperlukan untuk memperjelas pedoman operatif dalam proses pendidikan. Oleh karena pendidikan Islam bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami.

Menurut Sayyid Abu A'la al-Maududi, membedakan antara moral sekuler dan moral Islami. Moral sekuler bersumber dari pikiran dan prasangka manusia yang beraneka ragam, sedangkan moral Islami bersumber dari; (1) bimbingan dan petunjuk Allah (sebagaimana tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw), (2) pengalaman. Akal dan intuisi manusia sebagai sumber tambahan atau sebagai sumber pembantu.<sup>8</sup>

Sistem moral islami adalah memiliki ciri-ciri yang sempurna, yakni Keridaan Allah merupakan tujuan hidup muslim. Dan keridaan Allah ini menjadi sumber standar moral yang tinggi dan menjadi jalan bagi evolusi moral kemanusiaan. Sikap mencari keridaan Allah memberikan sanksi moral untuk mencintai dan takut kepada Allah yang pada gilirannya mendorong manusia untuk menaati hukum moral tanpa paksaan dari luar. Dengan dilandasi iman kepada Allah dan hari kiamat, manusia terdorong untuk mengikuti bimbingan moral secara sungguh-sungguh dan jujur seraya berserah diri dengan ikhlas kepada Allah

---

<sup>8</sup>Muhaimin, *op. cit.*, h. 275.

### ***B. Konsep Pendidikan dan Pembinaan Moral Bagi Anak-Anak***

Perkembangan pendidikan bagi anak, pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Lingkungan banyak membentuk pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), karena semakin banyak unsur agama maka sikap, tindakan dan kelakuan dapat terbentuk dalam diri anak

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal, pendidikan bukan hanya di dalam bangku sekolah namun di dalam lingkungan sehari-hari.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>9</sup>

Zuhairini di dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa:

---

<sup>9</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

*Education should be thought of as the process of man's reciprocal adjustment to nature, to his fellows, and to the ultimate nature of the cosmos. Education is the organized development and equipment of all the powers of a human being, moral, intellectual, and physical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their Creator as their final end. Education is the process in which these powers (abilities, capacities of men which are susceptible to habituation are perfected by good habits, by means artistically contrived, and employed by a man to help another or himself achieve the end in view (i.e. good habits).<sup>10</sup>*

Pendidikan juga diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (fisik), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir).<sup>11</sup>

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 150.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 150

<sup>12</sup> Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.

Dari pengertian di atas maka, pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti mendidik, peserta didik serta tujuan yang akan dicapai. Secara historis, pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan, sebab pendidikan sudah ada sejak adanya manusia.

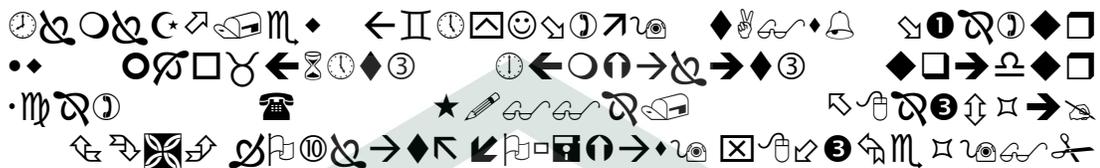
Tujuan pendidikan Nasional di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencerdaskan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Pancasila sebagai dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia yang menjamin setiap warga negaranya, untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan termasuk di dalamnya melaksanakan pendidikan agama.

Masa pendidikan di sekolah dasar merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak. Apabila pembinaan anak terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah. Dan pembinaan anak di masa remaja tidak akan mengalami kesukaran, namun apabila pembinaan kurang baik dan di dalam keluarga juga tidak terlaksana dengan baik dan di sekolah pun demikian, maka anak akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaannya akan mengalami kesukaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, (Cet. II; Makassar: Berkah Utami Makassar, 2006), h. 68-69.

Islam bagi umatnya, merupakan pondasi utama bagi berlangsungnya pendidikan. Ajaran Islam bersifat universal yang mengatur segala aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya juga hubungan dengan sesamanya. Secara prioritas pembinaan pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim sebagaimana diilustrasikan dalam al-Qur'an surah Lukman (31) : 13,



Terjemahnya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: "wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>14</sup>

Dalam istilah pendidikan, antara mendidik dan mengajar dapat dibedakan pengertiannya. Mendidik tidak hanya berupa proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga berupa pemberian nilai. Sedangkan mengajar hanya diartikan sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tidak menyangkut nilai.

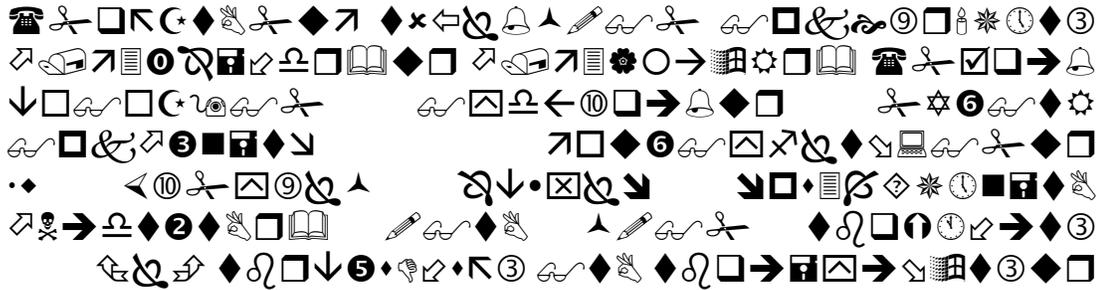
### ***C. Peranan Lingkungan Keluarga dalam Pembinaan Moral Anak***

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 581.

Pada umumnya orang tua mengharapkan dan menghendaki anak-anaknya tumbuh menjadi seseorang yang memiliki moralitas yang kuat dalam berhubungan dengan orang lain. Bagi ajaran agama Islam anak merupakan amanah dan setiap anak yang lahir membawa potensi (fitrah), yaitu fitrah untuk beragama. Agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka sangat tergantung pada lingkungan keluarganya. Keluarga bagi anak-anak merupakan tokoh sentral dalam keluarga yang paling bertanggungjawab dalam hal pembinaan moral dalam beragama.

Keluarga sebagai institusi awal dalam pembinaan para anggota keluarga dalam melakukan interaksi dan sosialisasi serta memberikan pengalaman hidup yang lebih luas. Dalam proses terjadinya keluarga dalam ajaran Islam diawali dengan akad nikah yang sah antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk suatu persekutuan hidup. Dalam keluarga suatu unit sosial yang minimal terdiri atas suami, istri dan anak. Dari ketiga unsur ini (suami, istri dan anak) masing-masing mempunyai peranan penting dan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam membina dan menegakkan satu keluarga, dan apabila salah satu unsur maka sangat berpotensi menimbulkan kegoncangan di dalam keluarga.

Dalam Islam, Allah Swt., memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggungjawab atas didikannya sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surah al-Tahrim (66) : 6;



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>15</sup>

Sebagai unsur utama keluarga, maka ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembinaan dan pembentukan pribadi anak. Keberadaan lingkungan seperti keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dengan sendirinya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta pola pikir anak.

Dalam perkembangan moral anak-anak tidak lepas dari keberadaan anak bermukim, apakah diluar lingkungan sekolah ataupun berada dalam lingkungan sekolah. Namun sebelum membahas lebih jauh tentang bagaimana keberadaan anak, baiknya pengertian lingkungan itu sendiri.

Arti yang luas lingkungan mencakup iklim, geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, ilmu dan alam. Jadi lingkungan ialah segala sesuatu yang

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 820.

tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>16</sup>

Amir dan Inrakusuma, mengemukakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga itulah anak pertamanya anak mendapat pendidikan dan bimbingan.<sup>17</sup>

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi seorang anak dalam menjalani proses interaksi dan beradaptasi dengan alam nyata. Melalui proses interaksi dalam lingkungan keluarga, seseorang anak akan memperoleh ciri-ciri dasar bagi kepribadiannya, membentuk dasar-dasar akhlak dan moralnya, dasar-dasar kehidupan kemasyarakatannya serta dasar pengembangan keterampilan dan kecerdasannya.

Pembinaan anak merupakan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya;

1. Memberikan motivasi dan dorongan cinta kasih yang terjalin antara anak dan orang tua. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni dapat menerima tanggung

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 63-64.

<sup>17</sup> Amir Dan Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 109.

jawabnya sebagai khalifah, pemimpin bagi anak-anaknya sehingga dapat berkorban dalam hidupnya demi sang anak.

2. Adanya tanggung jawab moral dengan memberikan motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya yakni meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Karena menurut para ahli anak yang berumur 3-6 tahun, penanaman sikap agama sangat baik karena pada usia tersebut mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya.

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya yang akan menjadi tanggung masyarakat, bangsa dan Negara. Karena tanggung jawab ini merupakan perwujudan kesadaran kekeluargaan yang dibina oleh keturunan dan kesatuan keyakinan.

4. Memelihara dan membesarkan anak, merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena dalam masa pertumbuhan sang anak. Anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Disamping itu melindungi dan menjamin kesehatan anaknya baik secara jasmaniah maupun rohaniyah.

5. Memberikan pendidikan dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak, sehingga bila telah dewasa akan mampu mandiri.

#### ***D. Fungsi dan Peranan Lingkungan Sekolah dalam Pembinaan Moral Anak***

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Di sekolah berkumpul anak-anak dengan umur yang hampir sama, dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan secara sekaligus menerima pelajaran yang sama.

Di dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan formal, non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya<sup>18</sup>

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

1. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
2. Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.
3. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.<sup>19</sup>

Jelas bahwa sebagian besar pengaruh sekolah dalam pembentukan kecerdasan, sikap, dan minat serta pembentukan kepribadian dilaksanakan oleh sekolah. Dalam hal mendidik anak fungsi dan peranan sekolah dan peranan keluarga

---

<sup>18</sup>Undang-Undang, *op.cit.*, h. 14.

<sup>19</sup>Hasbullah, *op.cit.*, h. 49-50.

masing-masing dapat dibedakan namun pada hakikatnya fungsinya adalah pengembangan anak itu.

Adapun perbedaan antara rumah dengan sekolah baik dari segi suasana, tanggung jawab maupun kebebasan dan pergaulan dapat dibedakan:

#### 1. Suasana

Rumah adalah tempat anak lahir dan langsung menjadi anggota baru dalam rumah tangga. Kelahirannya disambut oleh orang tuanya dengan gembira dan kerap kali dirayakan dengan mengadakan keselamatan/syukur, dirumah anak diasuh oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang, yang mendorong orang tua mengatasi segala macam kesukaran. Sebaliknya anak mencurahkan segala kepercayaannya kepada orang tuanya.

Sekolah adalah tempat anak belajar. Ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya. Guru itu selalu berganti-ganti. Kasih guru kepada mrid tidak mendalam sebab guru dan murid tidak terikat oleh tali kekeluargaan. Guru tidak mungkin dapat menyelami jiwa anak itu sedalam-dalamnya. Ia tidak mungkin dapat mencurahkan perhatian kepada seorang anak saja. Baginya anak itu tak lain dari pada seorang murid di antara sekian banyak murid yang lain, yang diserahkan kepadanya. Ia mengajarnya dalam satu atau beberapa tahun, dan muridnya itupun selalu berganti-ganti dari tahun ke tahun.

#### 2. Tanggung jawab

Di rumah anak dibiasakan berbuat baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak dapat dielakkan oleh orang tua. Di Sekolah guru merasa bertanggung jawab terutama terhadap pendidikan otak murid-muridnya. Ia merasa telah memenuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika murid-muridnya sebagian besar naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia harus memberi contoh teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam, dan diluar sekolah ia harus bertindak sebagai pendidik.

### 3. Kebebasan

Di rumah anak bebas bergerak, ia boleh maka apabila lapar, tidur apabila mengantuk. Ia boleh bermain, ia tidak dilarang mengeluarkan isi hatinya selama tidak melanggar kesopanan. Di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat, disana ada aturan-aturan tertentu, sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada tempat ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin guru. Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

### 4. Pergaulan

Di rumah pergaulan diliputi oleh suasana kasih sayang, saling mengerti dan saling bantu membantu. Walaupun kadang-kadang terdapat perkelahian kakak adik, tetapi di luar rumah kakak senantiasa mempertahankan adiknya, anak menjaga nama baik keluarga. Di sekolah pergaulan antara murid dengan murid acap kali lebih “lues”. Mereka harus menghormati hak dan kepentingan masing-masing.<sup>20</sup>

Dalam pembinaan moral anak didik dibutuhkan adanya kerja sama antara lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua dalam mengontrol anak-anaknya yang ada di lingkungan masyarakat pada umumnya dan lingkungan rumah pada khususnya, dan pembinaan yang di lakukan di lingkungan sekolah senantiasa diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan dari guru sebagai pendidik di lingkungannya namun demi berlangsung pendidikan moral kedua belah pihak (orang tua dan guru) senantiasa terjalin hubungan komunikasi yang lebih erat demi mengevaluasi keberadaan dan peningkatan anak-anak didiknya.

Ketika hal di atas benar-benar terealisasi dengan baik, maka masa depan anak mudah diarahkan dan mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak dan orang tua tidak menimbulkan lagi kecemasan dan kegelisahan dalam merespon perkembangan yang serba modern.

### ***E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Moral***

---

<sup>20</sup> Hasbullah, *op.cit.*, h. 49-50.

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda, mereka diperhadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini tampak jelas pada mereka yang sedang berada dalam usia remaja, terutama yang hidup di kota-kota besar, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka agama kebudayaan asing yang masuk tanpa saringan.<sup>21</sup>

Agar kesadaran dan sangsi dari luar dan dari dalam itu dimiliki oleh peserta didik, maka perlu dikembangkan pembelajaran akhlak dengan pendekatan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan moral reasoning dan internalisasi dengan teknik peneladanan, pembiasaan dan pemotivasian.

Dalam pembinaan tentang moral tidak lepas dari kegiatan pendidikan baik dilihat dalam unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selamanya berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik, pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang.

Dalam pembinaan, sistem nilai dan moral adalah suatu keharusan, nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori artinya dilihat dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridai dan dikutuk oleh Allah Swt.,

---

<sup>21</sup>Sattu Alang., *op. cit*, h. 74.

sedangkan kalau dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategorin yang menjadi prinsip standarnisasi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib atau fardu, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah.
- b. Sunnah atau mustahab, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan disiksa.
- c. Mubah atau jaiz, yairu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa dan tidak diberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa oleh Allah dan juga tidak diberi pahala.
- d. Makruh, yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah dan bila ditinggalkan, orang akan mendapatkan pahala.
- e. Haram, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.<sup>22</sup>

Dari standar nilai dalam perilaku manusia , Islam mengaturnya sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam itu sendiri. Islam sebagai agama wahyu mengatur segala bentuk aktivitas manusia baik hubungannya langsung manusia dengan Tuhannya maupun manusia dengan sesamanya dalam interaksi sosial.

Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan generasi muda dapat menghambat pembinaan moral. Apabila dalam membina bertentangan antara satu sama lain, maka goncangan jiwa yang dibina terutama pada generasi muda yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat pada usia yang muda. Kegoncangan jiwa diakibatkan karena kehilangan pegangan karena sejak awal pembinaan yang diterapkan tidak maksimal sehingga menimbulkan akses yang serius misalnya kenakalan remaja, penyalagunaan narkotika dan sebagainya.

---

<sup>22</sup>Muzayyin Arifin, *op. cit.*, h.127.

Menghadapi generasi muda yang dianggap nakal misalnya, tidak mau belajar, menentang orang tua, mengganggu keamanan, merusak dan sebagainya serta penggunaan narkoba, adalah merupakan kegoncangan jiwa akibat tidak adanya pengangan dalam hidupnya. Nilai-nilai moral sebagai pengangan hidup terasa kabur terutama yang hidup di era yang nota beneknya modern ini. Hidup dalam keluarga yang kurang mendalami dan menghayati agama Islam dan tidak memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya, sangat positif akan terjangkit penyakit kegoncangan jiwa

Secara nasional bahayanya adalah menghambat tercapainya tujuan pembangunan dan secara pribadi atau masing-masing anggota masyarakat, mereka akan kehilangan kebahagiaan, disamping itu anak-anak tersebut merasa masa depannya kabur, yang biasa disebut dengan masa depan yang suram. Dan pada akhirnya mereka sendiri yang akan mencari obatnya sendiri yakni dengan mencari narkoba dan perlakuan yang senonoh yaitu mengembangkan kenakalan remaja. Seandainya hal ini dibiarkan berjalan dan berkembang pada generasi, maka pembangunan bangsa kita akan terganggu bahkan akan gagal, sehingga kehidupan yang akan terjadi dalam menjalani roda pemerintahan akan membias perbuatan korupsi, kolusi serta perbuatan amoral yang biasa ditayangkan di televisi serta media massa lainnya.

Untuk mengatasi masalah yang membahayakan itu maka perlu adanya usaha yang dilakukan untuk membendung yang akan terjadi, yakni;

1). Perlu mengadakan saringan atau seleksi terhadap kebudayaan asing yang masuk, agar unsur-unsur yang negative dapat dihindarkan.

2). Agar pendidikan agama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat di intensifkan agar supaya kehidupan beragama dapat terjamin, dan nilai-nilai moral yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi bangsa. Nilai moral yang pasti terdapat dalam ajaran Islam akan dapat membantu dalam menjalani kehidupan demi memperoleh ketenangan batin.

3). Agar diadakan pendidikan khusus untuk orang dewasa dalam bidang kesehatan jiwa (pendidikan agama), sehingga nantinya mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menghadapi kegoncangan jiwa dalam menghadapi segala permasalahan hidup.

4). Perlu adanya biro konsultan, seperti psikolog, ahli jiwa. Agar ketika timbul masalah yang terjadi terdapat tempat mencurahkan keluh kesahnya.

5). Dalam pembinaan moral generasi muda ini, perlu adanya peranan pemerintah dalam mensosialisasikan pembinaan dan pendidikan sesuai dengan tujuannya untuk mencerdaskan manusia Indonesia lahir dan batin demi bangsa dan negara juga.<sup>23</sup>

Maka untuk mengoptimalkan pendidikan dan pembinaan moral bagi generasi muda, peranan orang tua dan guru sebagai pendidik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pengembangan sikap dan perilakunya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun demi masa depannya kelak. Disamping itu pengaruh lingkungan juga sangat berperan dalam pembentukan karakter generasi bangsa tersebut.

Perasaan moral, lebih pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Perasaan mencintai kebaikan dan sikap empati terhadap orang lain merupakan ekspresi dan perasaan moral. Perasaan moral ini sangat dipengaruhi seseorang untuk berbuat baik. Oleh karena itu perasaan moral perlu diajarkan dan dikembangkan dengan memupuk perkembangan hati dan sikap empati.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 7.

<sup>24</sup>*Ibid* ., h. 7.

Moral tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, orang dilahirkan sudah berada dalam kehidupan masyarakat, manusia yang sudah jadi, yang telah memiliki nilai-nilai baik buruk, aturan-aturan tingkah laku, norma-norma sosial tertentu yang harus dipatuhi dan dijalankan. Orang yang mengabaikan peraturan-peraturan tersebut dianggap tidak beradab dan tidak bermoral.

#### *F. Kerangka Pikir*

Berikut kerangka pikir yang berfungsi sebagai thema dalam pengembangan penelitian ini, yakni:



Dari bagan di atas, kedudukan keluarga dalam pembinaan peserta didik sangat berperan dalam membentuk sikap dan karakter di dalam lingkungan keluarga. Di dalam keluarga terjalin hubungan kasih sayang antara bapak, ibu, dan saudara dengan tujuan bersama. Hubungan ini terbentuk sejak anak masih dalam kandungan hingga masa awal sekolah di mulai. Hubungan kasih sayang yang terjadi di dalam keluarga dapat membentuk moral peserta didik dalam melangkah ke dunia luar.

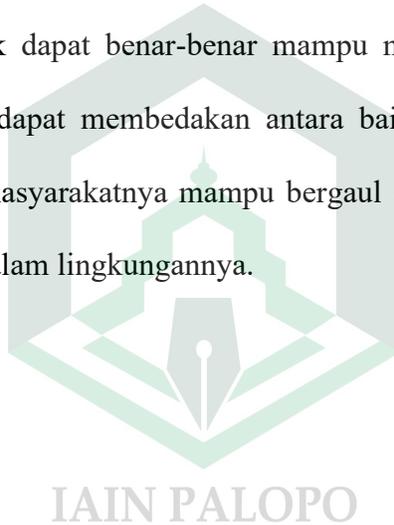
Lingkungan sekolah yang terdiri atas guru, pengelola dan teman sebaya yang turut membantu mengenalkan berbagai dunia luar. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan yang ada di luar rumah, tujuan utamanya adalah menemukan dan menggali potensi diri pada peserta didik.

Sedangkan lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat, pada lingkungan ini mengenalkan bagaimana berinteraksi, bergaul dengan orang lain; bagaimana bersikap dengan orang yang lebih tua dan lebih muda darinya, serta bagaimana menjaga diri dalam lingkungan yang majemuk. Hal ini sangat penting bagi pengembangan pola pikir peserta didik karena ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang sangat berbeda dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sangat mempengaruhi sikap keberagaman seseorang.

Ketiga lingkungan dalam bagan tersebut di atas, merupakan penentu dalam pendidikan khususnya dalam pengembangan moral sebagai penerapan nilai-nilai keberagaman peserta didik. Hasil dari pendidikan yang dibentuk oleh lingkungan pendidikan tersebut sebagai evaluasi oleh orang tua dan guru dalam membina dan

mendidik peserta didik. Artinya berhasil tidaknya merupakan tanggungjawab bersama dalam mencetak dan melahirkan generasi yang bermoral.

Dalam pembinaan moral anak sebagai evaluasi dalam pendidikan, semua pihak mempunyai tanggungjawab bersama demi masa depan anak dan juga bangsa dan negara, maka dalam pembinaan ini, keluarga sebagai guru pertama diharapkan mampu berperang aktif dalam mengembangkan kepribadian anak. Sekolah adalah lingkungan kedua yang diharapkan juga dapat membentuk karakter pribadi anak didiknya sehingga anak dapat benar-benar mampu menyerap segala macam ilmu pengetahuan sehingga dapat membedakan antara baik dan benar sehingga ketika bersosialisasi dengan masyarakatnya mampu bergaul dan beradaptasi, serta mampu membentengi dirinya dalam lingkungannya.



IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus yang bersifat eksploratif yang bertujuan menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena yang ada. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan maka desain ini disusun dengan beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pengumpulan data, kemudian tahap pengolahan data yang menyangkut dengan judul dan hasil selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Desain penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, desain penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan studi kasus yang cocok untuk mengkaji secara mendalam tentang pentingnya pembinaan moral baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Diharapkan dalam penggunaan penelitian ini dapat menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilakukan kepada siswa SDN 55 Olang.

#### ***B. Jenis dan Sumber Data***

Sumber data penelitian dibagi dua yakni, data primer dan data sekunder. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang

utama atau sumber pokok yang ada di lapangan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, namun berupa informasi atau rujukan referens yang ada kaitannya dengan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55 berada di Desa Olang dengan menggunakan penelitian langsung kepada sumber yang ada kaitannya dalam pokok pembahasan penelitian ini. Adapun hal-hal yang bersifat sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan buku-buku pedoman yang ada kaitannya tentang penelitian yang akan dibahas.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian atau keseluruhan obyek penelitian.<sup>1</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang ada di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang terdiri atas orang tua, guru, dan siswa. Adapun jumlah populasi yakni siswa sebanyak 257, orang tua sebanyak 214 dan jumlah guru sebagai pendidik sebanyak 36.

#### **2. Sampel**

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 84.

Secara umum sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.<sup>2</sup> Adapun sampel penelitian ini adalah mengambil sebagian anggota populasi sebagai obyek penelitian. Untuk menentukan sampel diambil 30 siswa untuk di teliti dengan menggunakan angket sebagai bahan penelitian di lapangan. Jumlah populasi keseluruhan di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah 257 siswa. Penelitian ini mengambil 30 sampel dari 3 tingkatan kelas yakni kelas , IV, V, VI, masing-masing 10 orang. Sedangkan guru dan orang tua menggunakan teknik wawancara sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya.

#### ***D. Instrumen Penelitian***

Instrumen merupakan suatu alat penelitian yang menjadi salah satu faktor penting terhadap suatu penelitian, instrument ini menggunakan lebih dari satu untuk memilah dan sebagai pelengkap dari data yang satu dengan data yang lainnya, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik, adapun metode pengumpulan data yang di gunakan yakni:

1. Observasi lapangan, yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang tampak pada objek penelitian. Cara ini dilakukan dengan melihat dan mencatat arsip yang ada kantor SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

---

<sup>2</sup> Husaen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Edisi 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 77.

2. Interview yaitu suatu metode dalam teknik komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dengan jawaban langsung dengan lisan pula (tatap muka), terhadap persoalan yang timbul atau fakta-fakta yang dijadikan sebagai hasil penelitian. Metode ini dilakukan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan orang tua yang berhubungan langsung dengan penelitian.

3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini dijadikan sebagai data untuk kemudian dijadikan sebagai dokumen dan di deskripsikan dalam bentuk tulisan.

4. Angket yaitu alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada responden atau objek peneliti dengan cara tulisan dan dijawab dengan tulisan pula. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik tentang tanggapan mereka terhadap pengaruh pendidikan moral yang ada di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

#### ***E. Defenisi Operasional Variabel***

Yang dimaksud dengan lingkungan keluarga pada penelitian ini adalah peranan keluarga sebagai pemimpin. Keluarga yang dimaksud adalah terdiri atas ibu dan bapak, kakak, adik serta nenek dan kakek bila ada dalam lingkungan rumah tersebut. Pengaruh dari pembinaan keluarga diharapkan dapat membantu guru dalam pembinaan anak-anak yang ada di SDN 55 Olang. Penelitian yang dimaksud dalam

hal ini, yakni menyangkut sistem pembinaan dan pengaruh orang tua terhadap anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga.

Sedangkan hubungannya dengan pembinaan moral yang dimaksud adalah sejauhmana peranan keluarga yang ada dalam lingkungan tersebut untuk menjalin hubungan lahir dan batin, saling menghormati dan memposisikan orang tua sebagai pemimpin keluarga, agar pembinaan moral yang diharapkan dapat terealisasi sesuai dengan keinginan bagi anak yang sekolah di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dalam keterkaitan aktivitas pembinaan anak tersebut dapat dilihat oleh orang tua dengan hasil evaluasi belajar di sekolah.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah penulis meneliti dan mengumpulkan data sah yang ada dilokasi penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif yaitu mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat dapat diseleksi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik deskriptif, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif yang dianggap perlu dalam penelitian ini.
2. Interpretatif, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek dilapangan baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian tentang

pengaruh lingkungan keluarga dalam pembinaan moral anak di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Sedangkan data yang diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menggunakan model distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Responden



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian***

Penelitian ini berlokasi di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, tepatnya berada di SDN 55 Olang. Sekolah ini di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Sekolah ini merupakan harapan bagi masyarakat setempat untuk membina dan membimbing anak-anaknya mereka agar menjadi generasi bangsa yang dapat di harapkan di masa yang datang.

Latar belakang berdirinya SDN 55 di Desa Olang karena pada saat itu masyarakat mulai sadar dan mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka yang berdomisir di desa Olang, maka mereka pun mendirikan dan memiliki wadah/lembaga pendidikan sendiri di daerahnya bagi anak-anak yang ada di daerah tersebut, khususnya di desa Olang. Maka tercetuslah ide untuk mendirikan sekolah negeri yang memang pada saat itu belum ada di desa Olang. Sekolah Dasar Negeri 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah merupakan salah satu sekolah yang masih eksis berdiri dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat desa Olang dan senantiasa semakin meningkat kualitas pendidik agar kelak dapat menjadi suri teladan dan menjadi tenaga profesional dalam bidangnya .

Adapun para pendiri SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah tokoh masyarakat desa Olang sendiri, beserta aparat dan masyarakat

setempat. Berdiri sejak tahun 1990/1991 dan sudah 15 kali penamatan alumni/angkatan, adapun kepala sekolah selama berdirinya SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 1, yakni;

**Tabel 1**  
**Nama-Nama Dan Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

Nama	Periode
Ramli Ganti, B.A	Tahun 1991-1996
Hawidah	Tahun 1996-1998
Mursalim, S.Pd	Tahun 1998-2006
Aisyah Abbas, S.Ag	Tahun 2006-2011
A. Asmawati, S.Pd	Tahun 2011- Sekarang

**Sumber data Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang**

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sekolah ini sejak berdirinya sampai sekarang masih eksis dalam melaksanakan proses pembelajaran dan diharapkan sekolah ini sebagai wadah dalam membentuk generasi yang berkarakter bagi bangsa dan negara. Sekolah ini juga diharapkan dapat menjadi sekolah percontohan yang fasilitas dan kemampuan dasarnya sudah dianggap baik dan berkualitas, ini dapat dibuktikan dengan hasil proses belajar mengajar (PBM) di sekolah yang mengedepankan penanaman moral bagi peserta didik serta mengedepankan sifat profesional dari guru sebagai pengajar di sekolah

Adapun Visi dan Misi sekolah dasar Negeri (SDN) 55 Olang di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, adalah:

Visi adalah mewujudkan insan yang disiplin, berprestasi dan berakhlak mulia, sedangkan Misinya adalah 1. Menanamkan kebiasaan untuk disiplin dalam

segala hal, 2. Membina prestasi akademik dan non akademik, 3. Membina akhlak-akhlak mulia.<sup>1</sup>

Berdasarkan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri No.55 Olang, maka sebagai pemimpin yang baru, di dalam lingkungan sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah tentang Pembinaan Moral adalah”

“Dalam pembinaan moral anak didik dibutuhkan adanya kerja sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pembinaan yang dibutuhkan oleh peserta didik di SDN 55 Olang adalah agar senantiasa diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan langsung dari guru sebagai pendidik.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bagaimana perhatian dari guru khususnya kepala sekolah akan pentingnya pembinaan moral bagi generasi penerus bangsa. Berikut akan dikemukakan keadaan siswa sekolah dasar negeri (SDN) 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, tahun ajaran 2010/2011, untuk di ketahui akan jumlah peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang**  
**Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

<b>Kelas</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Jumlah</b>
I	12	18	30
II	29	23	52
III	27	27	54
IV	22	18	40
V	21	14	35
VI	22	24	46
Jumlah	133	124	<b>257</b>

**Sumber Data Kantor Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang.**

<sup>1</sup>Sumber data, Kantor Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang, tanggal 13 Juni 2011.

<sup>2</sup> A. Asmawati, S.Pd., Hasil Wawancara tanggal 13 Juni 2011 di Olang.

Dari siswa SDN 55 Olang kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, semuanya adalah beragama Islam, ini berarti penanaman dan pembinaan guru pendidikan Agama Islam (PAI), tidak mengalami kendala khususnya dalam penerapan pendidikan agama Islam di dalam lingkungan sekolah. Untuk mengoptimalkan akan pentingnya pendidikan agama ini, maka penanaman pembinaan moral diharapkan dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan harapan dari pendidik.

**Tabel 3**  
**Keadaan Kelulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang**  
**Tahun 2008/2011**

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2007/2008	28	30	58
2.	2008/2009	19	23	42
3.	2009/2010	20	23	43
4.	2010/2011	22	24	46

Sumber Data Kantor Sekolah Dasar Negeri (SDN)No. 55 Olang

Berdasarkan sumber data kantor SDN 55 Olang dalam tabel di atas, adalah tentang kelulusan peserta didik maka dapat dilihat akan kemajuan dalam peningkatan pendidikan peserta didik dari tahun ke tahun mengalami kemajuan, karena selama empat tahun terakhir keadaan siswa pada ujian Nasional lulus 100%. Ini membuktikan akan kualitas kependidikan di sekolah dasar negeri SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat terwujudkan seperti yang diharapkan oleh guru dan masyarakat setempat. Berikut tabel kenaikan kelas bagi peserta didik sekolah dasar negeri (SDN) 55 Olang pada tahun ajaran 2010/2011,

**Tabel 4**  
**Keadaan Tingkat Kenaikan Kelas Sekolah Dasar Negeri (SDN)**  
**No.55 Olang Tahun Ajaran 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Tingkat Kenaikan Kelas</b>	<b>Keterangan</b>
I	Naik Semua	-
II	Tidak Semua	2 tidak naik kelas
III	Tidak semua	2 tidak naik kelas
IV	Naik semua	-
V	Naik semua	-
VI	Lulus	-

Sumber data, kantor SDN 55 Olang.

Dari keterangan di atas, maka tingkat kenaikan kelas pada kelas I, IV, V, dan IV, mengalami kemajuan kecuali pada kelas II dan III, mendapat kendala, ini disebabkan karena pertama, ketidak aktifan peserta didik tersebut dalam mengikuti mata pelajaran, kedua karena sakit sehingga tidak dapat mengikuti ujian semester yang di adakan di sekolah.

SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sebagai sekolah percontohan juga telah banyak meraih berbagai prestasi termasuk di antaranya olahraga, keagamaan dan cerdas cermat antara dan inter kecamatan. Dari berbagai perkembangan yang telah diraihny telah memberikan sumbangan tersendiri bagi kemajuan di daerahnya khususnya di Desa Olang.

***B. Pembinaan Moral Anak di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu***

Pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional baik yang berada pada jalur sekolah maupun pendidikan di luar sekolah, dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagaman yang kuat dalam menjalani hidup dan kehidupannya di dunia yang semakin modern. Mengingat dampak yang muncul diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan pergeseran nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat maka pembinaan dalam pendidikan moral dapat terealisasi di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Zakiah Daradjat, Pembinaan moral seharusnya dilaksanakan sejak si anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak yang lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam masyarakatnya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik buat pertumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa menganal moral itu.<sup>3</sup>

Berikut ungkapan dari orang tua murid yang mewakili di antaranya adalah; menurut Rudi Salam Karim, S.E, salah satu orang tua murid kelas VI di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menyatakan bahwa:

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Cet. VII; Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 66.

“cara saya membina moral anak-anak saya dalam lingkungan keluarga yaitu saya mengawasi pergaulan anak saya dan memberi nasehat pada mereka setiap saat”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Drs. Rasbi, (orang tua siswa kelas V), SDN 55 Olang, menyatakan bahwa:

“cara saya membina anak-anak dalam lingkungan keluarga yaitu, anak-anak saya tidak bebas bergaul seluas-luasnya dan diberi sanksi dalam keluarga bagi yang melanggar”<sup>5</sup>

Dan menurut Drs. Muin (Orang tua murid kelas IV), Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang, tentang pembinaan moral di dalam keluarga adalah:

“Cara saya membina moral anak-anak saya dalam lingkungan keluarga yaitu sebagai orang tua adalah suri teladan bagi anak-anak saya dalam keluarga, maka saya memberikan contoh tingkah laku yang baik pada mereka”<sup>6</sup>

Berdasarkan kesimpulan dari ungkapan orang tua murid tersebut, pada dasarnya mereka sadar akan pentingnya pembinaan moral bagi peserta didik di dalam lingkungan baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ini dipengaruhi oleh kekuatiran orang tua terhadap anak-anak mereka yang mengalami masa pertumbuhan mengalami pengaruh yang bersifat negatif terhadap kemajuan di era globalisasi ini yang lambat laun akan dirasakan.

Pembinaan dalam membentengi pengaruh negatif dapat dilihat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi yang tidak mengenal batas usia. Pengaruh ini dapat

---

<sup>4</sup>Rudi Salam Karim, Orang Tua murid SDN 55 Olang, *Wawancara* tanggal 14 Juni 2011.

<sup>5</sup>Rudi Salam Karim, Orang Tua Murid SDN 55 Olang, *Wawancara* tanggal 14 Juni 2011.

<sup>6</sup>Drs. Muin, Orang tua murid kelas IV SDN 55 Olang, *wawancara* tanggal 15 Juni 2011.

di lihat dari media massa dan elektrtonik yang semakin terbuka luas untuk di akses bagi siapa saja.

Untuk membentengi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu, maka dalam pembinaan moral bagi peserta didik dibutuhkan penanganan yang serius bagi insan pendidik baik yang ada dalam lingkungan keluarga sebagai penggerak pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga tempatnya bernaung dan menumbuh kembangkan sifat kasih sayang dan ikatan persaudaraan yang diikat oleh hubungan darah. Sedangkan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk meningkatkan potensi diri peserta didik yang dibimbing langsung dengan tenaga profesional dalam bidangnya.

Pembinaan yang paling efektif bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar adalah menanamkan sifat toleransi, kasih sayang, dan suri teladan yang baik serta memberika sistem penjas berbagai pengaruh yang positif dan negatif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pengembangan moral anak khususnya bagi peserta didik di SDN 55 Olang, kecamatan Ponrang selatan Kabupaten Luwu. Ini dimaksudkan agar peserta didik sadar dan mengetahui akan pentingnya penanaman moral bagi mereka sejak usia dini.

### ***C. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembinaan Moral Anak***

Mendidik yang baik adalah yang berhasil membantu individu dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu hidup. Hal ini terjadi apabila bentuk kegiatan pendidikan mempunyai tujuan yang tepat.<sup>7</sup>

Menurut Marhaeniyang, S.Pd (guru kelas VI) SDN No. 55 Olang tentang pendidikan moral bagi siswanya adalah: “Moral adalah adat atau kebiasaan seseorang dalam bergaul. Sedangkan Harma, S.Pd, guru kelas V; menyatakan moral adalah ajaran tentang baik dan buruk mengenai tingkah laku seseorang, dan menurut Suaibah, S.Pd.I, guru kelas IV, beranggapan bahwa moral adalah pendapat atau perbuatan yang layak di katakan benar, salah, baik, atau buruk.<sup>8</sup>

Berikut tabel tentang nama-nama guru SDN 55 Olang kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu, yang masih aktif dalam pelaksanaan belajar mengajar bagi peserta didik, dan senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya di bangku sekolah.

---

<sup>7</sup>Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, (Edisi 1 Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 37.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang Kabupaten Luwu, tanggal 13 Juni 2011.

**Tabel 5**  
**Nama-nama Guru dan Jabatan di SDN 55 Olang tahun 2010/2011**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	A. Asmawati, S.Pd	Kepala Sekolah SDN 55 Olang
2	Ruslan, S.Pd	Guru Pendidikan Olah Raga
3.	Nurpati, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Marhaeni, S,Pd	Guru Kelas VI
5.	Harma, S.Pd. I	Guru Kelas V
6.	Suaibah, S.Pd. I	Guru Kelas IV. A
7.	Saodah, S.Pd. I	Guru Kelas IV. B
8.	Sitti Aminah, A. Ma	Guru Kelas III. A
9.	A.Humaniah, S.S	Guru Kelas III. B
10	Sulhiah	Guru Kelas II
11.	Hasdawati Prakkasi	Guru Kelas I

**Sumber Data Kantor Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang.**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ke 11 guru tersebut pada tabel di atas, tidak semuanya PNS, empat di antaranya adalah masih berstatus honorer, hal ini berdasarkan sumber data di kantor SDN 55 Olang. Sebagai guru sekolah dasar, kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas utama adalah mengajar di samping memberi tugas-tugas lain.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di dalam lingkungan sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Keadaan Gedung/Ruangan Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang**  
**Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruangan Kelas	8	permanen
2	Kantor	1	Permanen
3	Ruangan Guru	1	Permanen
4	Perpustakaan	1	permanen
5	Mushallah	-	-
6	W. C.	2	Permanen
7	Ruangan Dines	5	Permanen

Sumber Data, kantor SDN 55 Olang.

**Tabel 7**  
**Keadaan Mobiler Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang**  
**Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Lemari	17	Baik
2	Rak Buku	7	Baik
3	Meja Guru	21	Baik
4	Kursi Guru	21	Baik
5	Kursi Murid	270	Baik
6	Meja siswa	135	Baik
7	Papan Tulis	8	Baik
8	Papan Prestasi Data	1	Baik
9	Papan Pengumuman	1	Baik
10	Jam Dinding	9	Baik
11	Alat Peraga	1 SET	Baik
12	Globe	3	Baik
13	Peta	17	Baik
14	Kit Bahasa Inggris	3 Unit	Baik

15	Kaset CD Matematika	1	Baik
16	Kaset CD IPA	1	Baik
17	Kaset CD IPS	1	Baik
18	Kaset CD Bahasa Indonesia	1	Baik
19	Dadu Angka	1	Baik
20	Kartu Huruf	1 set	Baik
21	Bentuk Alat Tubuh Manusia	1	Baik

Sumber Data Kantor Sekolah Dasar Negeri (SDN)No. 55 Olang.

Saat ini keadaan sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, misalnya memiliki ruang guru dan ruangan kelas yang permanen dan berbagai fasilitas lain yang menunjang proses belajar mengajar lancar, namun selain itu sebagai sekolah yang 100 % Islam di SDN 55 Olang, masalah sebagai tempat praktek dalam beribadah belum ada sehingga penanaman yang efektif dalam belajar keagamaan di sekolah masih dianggap kurang dalam hal sarana peribadatan.

Berikut akan dikemukakan angket yang berkaitan dengan bentuk pembinaan moral siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang. Dari angket yang disebarkan kepada 10 orang siswa kelas IV, 10 siswa kelas V dan 10 kelas IV dengan masing-masing 10 soal, maka dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Pernyataan Siswa tentang pembinaan di sekolah yang menyenangkan di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	6.67
2.	Setuju	28	93,33
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100 %

Pernyataan Siswa tentang pembinaan Moral yang menyenangkan, sebagai upaya penanaman pendidikan keagamaan siswa pada tabel di atas nampak bahwa pengaruh pembinaan moral dari 30 responden 2 menjawab sangat setuju dan 28 menjawab setuju atau 100%. Ini berarti tingkat metode pembinaan moral dalam keagamaan mencapai kesuksesan.

**Tabel 9**  
**Pernyataan Siswa tentang Pendidikan Moral di Sekolah**  
**di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	6,67
2.	Setuju	28	93,33
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100 %

Pernyataan Siswa tentang Pendidikan Moral di Sekolah sama dengan ungkapan responden tentang pembinaan Moral yang menyenangkan, yakni mengalami pengaruh yang cukup baik bagi pendidikan agama di SDN 55 Olang.

**Tabel 10**  
**Pernyataan Siswa tentang Pembinaan Moral Cepat dipahami dan dipraktikkan**  
**di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	6,67
2.	Setuju	28	93,33
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100 %

Sedangkan pernyataan siswa tentang pembinaan moral cepat dipahami dan dipraktekkan oleh siswa juga mengalami peningkatan dalam pembinaan guru PAI (Pendidikan agama Islam) yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing di sekolah.

**Tabel 11**  
**Pernyataan Siswa tentang Sangsi bila melanggar peraturan**  
**di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	30	100
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan hasil angket yang di sebarakan pada 30 siswa tentang Pernyataan Siswa tentang Sangsi bila melanggar peraturan, yaitu 30 responden menyatakan setuju ini berarti 100% responden mulai sadar akan pentingnya pembinaan moral bagi peserta didik di SDN 55 Olang.

**Tabel 12**  
**Pernyataan Siswa tentang Pendidikan Moral Selama ini di Sekolah**  
**di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	16,67
2.	Setuju	25	83,33
3.	Tidak Setuju	-	
4.	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		30	100

Berikut Pernyataan siswa tentang pendidikan moral selama ini di sekolah, menurut peserta didik mereka sepakat akan pembinaan yang dilakukan selama ini. Berikut tanggapan peserta didik yang ada di kantor SDN 55 Olang kecamatan Ponrang kabupaten Luwu, dari 30 angket 5 di antaranya menjawab sangat setuju dan 25 menyatakan setuju. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan moral telah diterapkan.

**Tabel 13**  
**Pernyataan Siswa tentang Pendidikan Agama pada Guru Agama Saja**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	6,67
2.	Setuju	28	93,33
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100 %

Berikut Pernyataan Siswa tentang Pendidikan Agama pada Guru Agama Saja, mengalami pengaruh yang sangat baik bagi pembinaan yang dilakukan pada guru agama Islam di SDN 55 Olang, namun pada sisi lain hal ini cukup menguatkirkan karena pada dasarnya penanaman keagamaan tidak hanya dibebankan kepada guru agama saja namun perlu adanya hubungan guru agama dan umum dalam pendidikan keagamaan anak demi pengserasian pendidikan di dalam lingkungan sekolah.

**Tabel 14**  
**Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan Moral**  
**di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	30	100
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	30	100 %

Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan Moral, responden menjawab setuju 100%, ini membuktikan akan pentingnya guru sebagai suri teladan bagi peserta didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

**Tabel 15**  
**Pernyataan Siswa tentang Orang Tua dan Guru perlu Mengawasi Siswa**  
**di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	30	100
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	30	100 %

Pernyataan Siswa tentang Orang Tua dan Guru perlu Mengawasi Siswa merupakan 30 responden menjawab setuju, ini berarti 100% peserta didik butuh

perhatian dan pengawasan dalam pembinaan moral anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru.

**Tabel 16**  
**Pernyataan Siswa tentang Perlunya pembinaan dalam Bergaul**  
**di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	2	6.67
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	28	93,33
	Jumlah	30	100 %

Dari kesimpulan Pernyataan Siswa tentang Kebebasan dalam Bergaul, pendapat siswa berbeda-beda ini membuktikan bahwa peserta didik perlu adanya pendekatan secara personal dalam pembinaan moral. Tanggapan responden tentang angket yang disebar sebanyak 30, dan 2 (6.67%) di antaranya menyatakan setuju dan 28 (93.33%) menyatakan tidak setuju adanya kebebasan dalam bergaul.

Berdasarkan tabel di atas tentang pembinaan moral maka dapat diketahui akan pentingnya pembinaan moral bagi peserta didik karena hubungan antara moral dan agama sangatlah erat, begitu pula dalam pembinaan moral anak bangsa hubungan orang tua dan guru senantiasa menjalan komunikasi dalam pengembangan sikap dan mental anak dalam beragama sehingga penanaman moral dapat terealisasi seperti yang diharapkan.

***D. Peluang dan Tantangan dalam Pembinaan Moral Siswa SDN 55 Olang  
Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu***

Pendidikan anak pada dasarnya berasal dari rumah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan di rumah memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai aspek pada diri siswa di sekolah, oleh karena itu orang tua dalam lingkungannya hendaknya memberikan dasar pemahaman kepada siswa agar dapat berhasil dalam belajar untuk meraih cita-cita yang diharapkannya tanpa mengabaikan akan pentingnya moral dalam beraktifitas di dalam lingkungannya yang akan datang.

Berikut akan dipaparkan dalam tabel tantang latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik, yang dapat megakibatkan pengaruh akan hambatan dalam pembinaan moral di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

**Tabel 17**  
**Tentang Status Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua**  
**Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan orang Tua</b>	<b>Jumlah Profesi Orang Tua Siswa</b>
1.	PNS	17
2.	Honoror	4
3.	Nelayan	10
4.	Pelaut	3
5.	Wiraswasta	15
6.	Anggota Dewan	3
7.	Petani	162

**Sumber data kantor SDN 55 Olang**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, dari jumlah siswa 257, maka profesi orang tua siswa bervariasi pula di antaranya 162 petani, 17 PNS, Nelayan 10, wiraswasta 15, pelaut 3, anggota dewan 3, dan honorer 3, dan dapat diketahui bahwa peserta didik di SDN 55 Olang memiliki orang tua yang sama, artinya satu orang tua memiliki dua sampai tiga anak. Dalam hubungannya dengan pembinaan moral di dalam lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan peserta didik. Orang tua yang berprofesi sebagai PNS dengan petani mempunyai pengaruh perbedaan dalam mendidik peserta didiknya di dalam lingkungan, begitu pula orang tua berprofesi sebagai anggota dewan dengan pelaut. Tingkat pemahaman dan kecerdasan mempengaruhi pola pembinaan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Namun tidak menutup kemungkinan anak yang orang tuanya berprofesi sebagai petani dapat mengungguli anak PNS, hal ini tergantung tingkat kecerdasan dan perhatian dalam menuntut ilmu di bangku sekolah.

Dalam penanaman pembinaan moral anak berbagai hambatan yang di sebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang akibatnya sangat buruk untuk perkembangan individu anak. Faktor penghambat dapat di golongkan sebagai berikut:

1. Faktor dari lingkungan keluarga

Dari faktor ini sebagai penghambat dalam pembinaan moral dapat dikelompokkan berdasarkan aktifitas dan latar belakang orang tua sebagai pendidik di dalam lingkungan keluarga, yakni:

- a. Perbedaan Latar belakang Pendidikan. Pendidikan orang tua dalam mengantarkan anak-anaknya kadang tidak memadai karena pendidikan orang tua siswa yang tidak semuanya berpendidikan tinggi dan mempunyai pemahaman berbeda sehingga dalam penerapan pembinaan moral mengalami variasi pula.
- b. Pekerjaan orang tua, faktor ini sangat besar pengaruhnya dalam menghambat pembinaan moral anak, karena profesi orang tua ini kadang menjadi pekerjaan wajib bagi orang tua dalam kelangsungan hidup keluarga sehingga pembinaan anak terbengkalai, sehingga perhatian orang tua kurang, dan lebih ironisnya lagi anak di biarkan berbuat tanpa pengawasan.
- c. Kurangnya komunikasi orang tua dengan anak. Hubungan komunikasi dari orang tua pada anak menentukan kualitas kepribadian dan moral mereka. Hubungan yang harmonis dan kasih sayang merupakan kunci dalam pembinaan keluarga. Dan diharapkan dalam komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat bersifat perhatian, penyemangat dan sebagai motivator dalam peningkatan pendidikan anak.

## 2. Faktor dari lingkungan masyarakat

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi perkembangan anak, namun bila anak dalam lingkungan masyarakat yang kurang baik dan tidak kondusif, maka akan berakibat fatal baginya. Orang tua haruslah mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan di dalam masyarakatnya.

Berikut ungkapan Ruslan, salah satu guru, bahwa masyarakat di Olang hampir mengabaikan akan pentingnya pendidikan moral bagi anak di dalam

masyarakat karena hal tersebut di anggap biasa saja karena hal tersebut sesuai dengan perkembangan, dan bila di tegur akan dianggap ketinggalan zaman.<sup>10</sup>

### 3. Faktor dari lingkungan sekolah

Dari berbagai komentar dan anggapan di atas, hambat orang tua siswa dalam membimbing anak-anaknya dalam penanaman moral karena persoalan tersebut dianggap sebagai perbuatan dan tingkah laku yang biasa saja dalam beragama atau karena memang dianggap lumrah sebagai akibat kemajuan globalisasi yang sudah masuk ke dalam masyarakat. Penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat maka perlu adanya kerjasama menjalin komunikasi antara guru dan orang tua agar kesulitan-kesulitan dalam pembinaan anak terealisasi secara baik dan dimengerti peserta didik mana pengaruh globalisasi yang baik dan buruk untuk di tiru.

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan, maka solusi untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembinaan moral peserta didik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah perlunya pemahaman kepada orang tua siswa akan pentingnya pendidikan moral bagi anak demi masa depan. Dalam proses pendidikan bagi peserta didik pengenalan terhadap perbuatan baik dan buruk merupakan tugas utama kepada insan pendidik baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Ruslan, S.Pd, guru dan tokoh masyarakat Olang, wawancara tanggal 15 Juni 2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah penelitian ini terangkum, maka penulis menarik kesimpulan berdasarkan pengkajian pembahasan tentang “pengaruh lingkungan keluarga dalam pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”, sebagai berikut:

1. Pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan kunci motivasi untuk keberhasilan anak dalam menjalani kehidupannya. Keluarga sebagai unit sosial terkecil di dalam masyarakat sangat berperan penting dalam pembentukan karakter kepribadian anak, maka hubungan yang erat dan ikatan kasih sayang dari orang tua merupakan pondasi dalam menanamkan pendidikan moral yang baik anak bangsa.

2. Dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan moral peserta didik, hubungan guru dan orang tua dalam pendidikan agama merupakan sentral dalam meraih cita-cita akan pentingnya keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Hubungan timbal baik tersebut merupakan proses dalam mengembangkan pendidikan agama Islam peserta didik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

3. Dalam pendidikan moral di dalam lingkungan sekolah dan keluarga merupakan pengaruh positif dalam meraih keberhasilan di dalam pendidikan, karena dengan timbulnya ikatan tersebut, maka solusi yang paling baik harus diambil adalah menjalin komunikasi yang harmonis antara orang tua dan guru beserta dengan peserta didik dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

### ***B. Saran-Saran***

Dari uraian di atas, maka saran yang dapat diambil dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah:

1. Agar pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat terealisasi dengan baik maka hubungan komunikasi orang tua dan guru terjalin dengan baik pula, dan diharapkan senantiasa melakukan komunikasi dan evaluasi demi keberhasilan pendidikan moral anak bangsa.

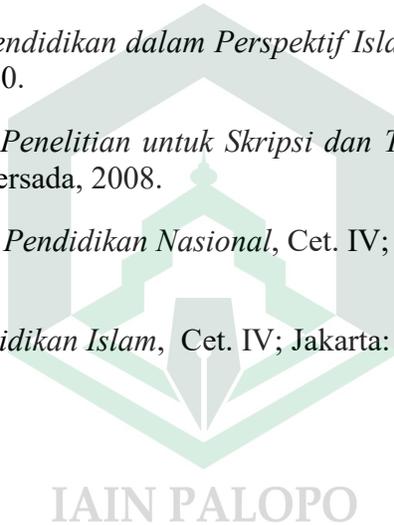
2. Demi pengembangan pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam lingkungan sekolah, maka diharapkan dalam penelitian ini, para guru, staf secara bersama-sama meningkatkan pembinaan moral karena melihat dan mencermati pengembangan kemajuan zaman yang tidak menutup kemungkinan pengaruh negatif lambat laun akan mempengaruhi peserta didik.

3. Diharapkan dalam penelitian ini, guru lebih serius mempertajam analisisnya terhadap perkembangan siswa dan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud , Pendidikan *Agama Islam* , Edisi I; Jakarta: Rajawali pers, 2008.
- Alang, Sattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. II; Makassar: Berkah Utami Makassat, 2006
- Amir Dan Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* , Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Budiningsih, C. Asri, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. VII, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- , *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Cet. VII; Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru; Jakarta: Mekar Surabaya, 2004.
- Gaffar, Afan, et al, *Merebut Masa Depan* , Cet. I; Jakarta: Anggota IKAPI, 1996.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami; Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca kematian* , Edisi I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mudyaharjo, Redja, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, Edisi 1 Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Parabigma Pengembangan, Menajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* , Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Gaya Media Permata, 2005.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* , Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- S. Brubacher, John, *Modern Philosophies of Eduation, Fourth Edition*, Tata Mc. Graw-Hill Publishing Company LTD, New Delhi, 1981.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* , edisi. 8; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



## ABSTRAK

Ukkas, Sitti Aminah, 2011. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu” Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Pembimbing II, Rahmawati, S.Ag., M.Ag.

**Kata kunci: Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pembinaan Moral Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Yang menjadi pembahasan utama penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang. Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data tentang (1) Bagaimana pembinaan moral anak di SDN 55 Olang; (2) Sejauhmana hubungan lingkungan keluarga dengan sekolah dalam pembinaan moral anak ; (3) Bagaimana hambatan dan solusi dalam pembinaan moral siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena yang ada. Jumlah populasi keseluruhan adalah 257 siswa. Untuk menentukan sampel diambil 40 siswa. Penelitian ini mengambil 40 sampel dari 3 tingkatan kelas yakni kelas , IV, V, VI, masing-masing 10 orang. Selanjutnya dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara: interview, observasi lapangan, dokumentasi dan angket. Dan selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan teknik deskriptif, interpretatif, dan teknik komperatif.

Berdasarkan hasil riset dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pembinaan moral anak di SDN 55 Olang, sudah semaksimal mungkin dan sudah terlaksana dengan baik karena pembinaannya berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi di daerah tersebut, hasil penelitian metode ini sangat cocok diterapkan.
2. Hubungan lingkungan keluarga dengan sekolah dalam pembinaan moral anak dapat terjalin dengan baik karena hubungan orang tua dan guru terjalin komunikasi dalam pengembangan dan penanaman moral bagi siswa.
3. Hambatan dan solusi dalam pembinaan moral siswa. Hambatan yang dihadapi adalah berasal berasal dari lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, karena keterbatasan ilmu dan kurangnya pemahaman agama. Adapun solusi yang dberikan adalah agar pemahaman dari ketiga lingkungan tersebut dapat ditingkatkan metode dan teladan yang baik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Ruang Lingkup Pembinaan Moral .....	9
B. Konsep Pendidikan dan Pembinaan Moral Bagi Anak-Anak.....	14
C. Peranan Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak.....	18
D. Fungsi dan Peranan Lingkungan Sekolah Dalam Pembinaan Moral Anak .....	22
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Moral.....	26
F. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Jenis Dan Sumber Data .....	36
C. Populasi Dan Sampel .....	36
D. Instrument Penelitian .....	37
E. Defenisi Operasional Variabel .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian .....	47
B. Pembinaan Moral Anak di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu .....	49
C. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembinaan Moral Anak .....	51

D. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan Moral Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Harmah, S.Pd.I**  
NIP : 197303152006042031  
Pekerjaan : Guru Kelas V SDN 55 Olang  
Alamat : Olang, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Sitti Aminah Ukkas**  
NIM : 09.16.2.0050  
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul : ***“pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, 13 April 2011

Yang Mengesahkan

**HARMAH, S.Pd.I**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suaiba, S. Pd. I**  
NIP : 197205252007012022  
Pekerjaan : Guru Kelas IV SDN 55 Olang  
Alamat : Olang, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Sitti Aminah Ukkas**  
NIM : 09.16.2.0050  
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul : ***“pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olang, 13 April 2011

Yang Mengesahkan

**SUAIBA, S. Pd. I**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A. Asmawati, S. Pd**  
NIP : 132035508  
Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN 55 Olang  
Alamat : Olang, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Sitti Aminah Ukkas**  
NIM : 09.16.2.0050  
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul : ***“pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Olang, 13 April 2011**

**Yang Mengesahkan**

**A.ASMAWATI, S. Pd.**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Marhaeni, S.Pd**  
NIP : 19670602199312005  
Pekerjaan : Guru Kelas VI SDN 55 Olang  
Alamat : Olang, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Sitti Aminah Ukkas**  
NIM : 09.16.2.0050  
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul : *“pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”*.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Olang, 13 April 2011**

**Yang Mengesahkan**

**MARHAENI, S.Pd**

**KETERANGAN SELANJUTNYA:**

1. Latar belakang berdirinya sekolah tahun berapa sudah berapa yang tamat dan pendirinya.
2. Keadaan sekolah bagaimana?
3. Sudah berapa kali penamatan dan siapa2 kepala sekolah lengkap tahunnya
4. Wawancara orang tua murid 3 mewakili masing2 kelas (4,5,6) tentang pembinaan moral anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga
5. Wawancara guru kelas IV,V,VI. Tulis apa pendapat masing2 tentang sesuai dengan judul
6. Wawancara kepala sekolah tentang sesuai dengan judul
7. Tulis visi misi sekolah
8. Nama-nama guru dan jabatannya termasuk juga guru Honorer. (semua guru dan jabatannya)

Jumlah siswa mulai kelas 1-6 (laki2 dan perempuan berapa dan beragama islam dan non)

9. Keadaan gedung; ruangan kelas ada berapa, kantor, ruangan guru, perpustakaan, musallah, jam dinding, WC. Dan rumah dines (masing-masing **jumlahnya**) dll
10. Keadaan mobulair sekolah berupa: Lemari, rak buku, meja guru, kursi guru, kursi murid, meja siswa, papan tulis, papan potensi data, papan pengumuman, jam dinding, alat peraga (**jumlahnya**).
11. Keadaan kelulusan siswa selama adanya sekolah sejak tahun 2008-2011, berapa laki-laki dan perempuan dan berapa tidak lulus.
12. Keadaan tingkat kenaikan kelas siswa, mulai kelas 1-6 tahun 2010 saja
13. Prestasi belajar siswa (rapor kelas 4-6)
14. Wawancara **murid tentang belajar dirumah** sebanyak 10 anak dari masing2 kelas jumlah 30 anak. (dari kelas 4,5,6) (jawaban ya atau tidak)

**SELAMAT BERTUGAS.....SEMOGA SUKSES**

**Proposal Penelitian**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN  
MORAL ANAK SDN 55 OLANG KECAMATAN PONRANG SELATAN  
KABUPATEN LUWU**



**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh,**

**SITTI AMINAH UKKAS**  
**IAIN PALOPO**  
**NIM. 09.16.2.0050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**STAIN PALOPO**

**2010**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, Juli 2011

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITTI AMINAH UKKAS**  
NIM : 09.16.2.0050  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul

: **Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam  
Pembinaan Moral Anak SDN 55  
Olang Kecamatan Ponrang Selatan  
Kabupaten Luwu.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

**Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd**  
NIP. 19770516 200003 1 002

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, Juli 2011

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITTI AMINAH UKKAS**  
NIM : 09.16.2.0050  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam  
Pembinaan Moral Anak SDN 55  
Olang Kecamatan Ponrang Selatan  
Kabupaten Luwu.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

**Rahmawati, S.Ag.,M.Ag**  
NIP. 196808021997031001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul : **Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

Yang ditulis oleh:

Nama : **SITTI AMINAH UKKAS**  
NIM : **09.16.2.0050**  
Program Studi : **PAI**  
Jurusan : **Tarbiyah**

Disetujui untuk diujukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Juli 2011

**IAIN PALOPO**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd**  
NIP. 19770516 200003 1 002

**Rahmawati, S.Ag.,M.Ag**  
NIP. 196808021997031001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITTI AMINAH UKKAS  
NIM : 09.16.2.0050  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 27 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

**SITTI AMINAH UKKAS**  
NIM 09.16.2.0050

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat didalamnya akan terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan sering dinyatakan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha manusia melestarikan hidupnya.<sup>25</sup>



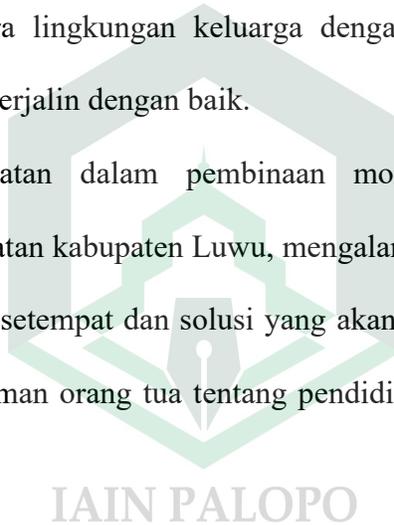
---

<sup>25</sup>Tim Dosen FIF IKIP Malang, *Kapita Selekta-Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (IKIP Malang, 1981), h. 2.

### *E. Hipotesis*

Adapun hipotesis penelitian yang berjudul: “pengaruh lingkungan keluarga dalam pembinaan moral anak SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”, adalah:

1. Pembinaan moral anak di SDN 55 Olang kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu, dilakukan oleh orang tua dan guru.
2. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah dalam pembinaan moral anak terjalin dengan baik.
3. Hambatan-hambatan dalam pembinaan moral siswa SDN 55 Olang kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu, mengalami hambatan yang berasal dari lingkungan masyarakat setempat dan solusi yang akan ditawarkan adalah senantiasa pengertian dan pemahaman orang tua tentang pendidikan moral perlu mendapatkan perhatian serius.



## DAFTAR TABEL

1. Bagan Kerangka Pikiran .....	32
2. Nama-Nama Dan Masa Jabatan Kepala Sekolah .....	42
3. Keadaan Siswa Sekolah .....	43
4. Keadaan Kelulusan Sekolah .....	44
5. Tingkat Kenaikan Kelas.....	45
6. Nama-nama Guru dan Jabatan.....	49
7. Keadaan Gedung/Ruangan Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang.	50
8. Mobulair Sekolah .....	51
9. Siswa tentang pembinaan Moral.....	52
10. Pembinaan Moral Cepat dipahami dan dipraktekkan.....	54
11. tentang Sangsi bila melanggar peraturan .....	54
12. Pendidikan Moral Selama ini di Sekolah .....	55
13. Pendidikan Agama pada Guru Agama Saja .....	55
14. Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan Moral .....	56
15. Orang Tua dan Guru perlu Mengawasi Siswa .....	57
16. Perlunya Kebebasan dalam Bergaul .....	57
17. Status Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua .....	60

Adapun faktor yang mempengaruhi kehidupan moral anak bangsa adalah:

### 1. Terjadinya pergaulan bebas

Pergaulan bebas ini biasanya terjadi pada usia remaja, karena pada usia ini remaja berada pada masa transisi, sehingga sangat mudah terpengaruh, terutama realitas yang ada begitu banyak sasaran sekarang ini yang mendukung terjadinya hal tersebut, misalnya dengan munculnya VCD porno yang sekarang dijual secara bebas.

### 2. Penyelewengan Seksual

Penyelewengan seksual ini, antara lain dengan terjadinya hubungan tanpa adanya ikatan perkawinan, sebabkan karena kurangnya pemahaman keagamaan. Yang banyak mempengaruhi kebebasan seksual ini adalah dipengaruhi oleh media elektronik, media massa (tabloid dll), dan tontonan yang fulgar.

### 3. Minum-minuman Keras

Hal ini biasanya terjadi ketika memasuki usia remaja yang diperhadapkan pada suatu masalah, apakah itu masalah dalam lingkungan keluarga, di sekolah, atau biasa juga karena mengalami kekosongan jiwa, putus cinta atau cinta yang tidak terbalas, sehingga mereka lari ke minum-minuman kerras, bahkan ada yang sampai nekat melakukan bunuh diri. Karena secara psikologi mereka mengalami kegonjangan batin.

### 4. Terjerumus Narkotika dan Obat-obat Terlarang (Narkoba)

Ketika mereka mencari jati diri namun karena salah arah atau karena lingkungannya yang tidak mendukung, terutama dari lingkungan keluarga (*broken home*), kebanyakan dari mereka terjerumus kepada narkoba dan obat-obatan

terlarang. Mereka seolah-olah menemukan kesenangan ketika mengkonsumsi narkoba.<sup>26</sup>

Berikut akan dipaparkan dalam tabel tentang latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik, yang dapat mengakibatkan pengaruh akan hambatan dalam pembinaan moral di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

**Tabel 17**  
**Tentang Status Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua**  
**Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

No	Pekerjaan orang Tua	Jumlah Profesi Orang Tua Siswa
1.	PNS	17
2.	Honoror	4
3.	Nelayan	10
4.	Pelaut	3
5.	Wiraswasta	15
6.	Anggota Dewan	3
7.	Petani	162

**Sumber data kantor SDN 55 Olang**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, dari jumlah siswa 257, maka profesi orang tua siswa bervariasi pula di antaranya 162 petani, 17 PNS, Nelayan 10, wiraswasta 15, pelaut 3, anggota dewan 3, dan honoror 3, maka hal ini dalam hubungannya dengan pembinaan moral di dalam lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan peserta didik.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 74-75.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan; pengetahuan didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru, maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan.<sup>9</sup>

Dalam lingkungan rumah dengan sekolah sangatlah berbeda, di sekolah dipandu oleh kurikulum dan sentuhan tangan guru-guru yang profesional dalam bidangnya, sedangkan dalam lingkungan rumah anak didik tanpa ada kurikulum, dan dididik berdasarkan pengetahuan orang tua secara alamiah. Keberhasilan orang tua dalam membimbing anak-anaknya merupakan kunci keberhasilan anak di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan awal bagi anak-anak pada dasarnya adalah berasal dari rumah. Dan di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan di dalam keluarga yang dipandu bukan lagi orang tua tapi guru yang telah di beri amanah untuk melanjutkan pendidikannya.

---

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 76.